

PEMANFAATAN WEBSITE PEMBELAJARAN BAGI GURU PENDIDIKAN NON FORMAL DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KABUPATEN BULELENG

Alexander Hamonangan Simamora¹, I Kadek Suartama², Adrianus I Wayan Iliya Yuda³

¹²³ Program Studi Teknologi Pendidikan Undiksha
Email: alexander.simamora@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The innovation of learning through websites has greatly contributed to changes in the teaching and learning process. Rather than merely having students listen to a teacher explain boring material, students can now visualize the teaching materials in a variety of dynamic and interactive forms, which will increase their motivation to participate in the process. The results of observations at the SKB Buleleng Regency showed that the use of learning websites was still very low. Based on the results of these observations, the objectives to be achieved in this training are to improve the knowledge and skills of SKB Buleleng Regency teachers in utilizing learning websites. The target audience involved in this training were 20 people. The methods used in the training were lectures, Q&A discussions, and practice. The instruments used to measure the success of the training were observation sheets and product assessment rubrics. Based on the results of the training implementation, it was found that there was an increase in the knowledge of the training participants as seen through the results of the pretest and posttest score analysis. The results of the training showed that there was an increase in participants' knowledge about utilizing learning websites from an average pretest score of 72 and an average posttest score of 91.50. The quality of the learning website utilized by teachers is in the good category.

Keywords: learning websites, digital learning, learning management system

ABSTRAK

Pembelajaran menggunakan website memberikan sebuah inovasi yang mempunyai kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses belajar mengajar, dimana proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi dari guru yang terkesan membosankan tetapi bahan ajar dapat divisualisasikan dalam berbagai format dan bentuk yang lebih dinamis dan interaktif sehingga murid akan lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses belajar mengajar tersebut. Hasil observasi di SKB Kabupaten Buleleng menunjukkan pemanfaatan website pembelajaran masih sangat rendah. Berdasarkan dari hasil observasi tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam pelatihan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru SKB Kabupaten Buleleng dalam memanfaatkan website pembelajaran. Khalayak sasaran yang dilibatkan dalam pelatihan ini sebanyak 20 orang. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah ceramah, diskusi tanya jawab, dan praktik. Instrumen yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pelatihan adalah lembar observasi dan rubrik penilaian produk. Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta pelatihan diketahui melalui hasil analisis skor pretest dan posttest. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang memanfaatkan website pembelajaran dari rerata skor pretest 72 dan rerata skor posttest 91,50. Kualitas website pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru berada pada kategori baik.

Kata kunci: website pembelajaran, pembelajaran digital, learning management system

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dewasa ini telah membawa perubahan pesat dalam aspek kehidupan manusia, perkembangan tersebut telah

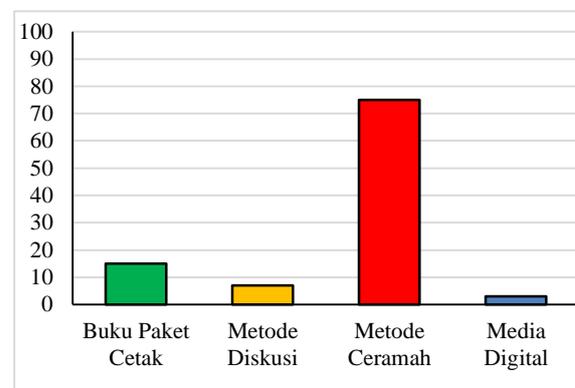
mengubah paradigma manusia dalam mencari dan mendapatkan informasi semakin mudah. Pekerjaan yang semula dilakukan manusia secara manual kini dapat digantikan dengan mesin. Hal ini menuntut manusia untuk berpikir lebih maju dalam segala hal agar tidak dianggap

tertinggal. Salah satu bidang yang mendapatkan dampak cukup berarti dalam perkembangan IPTEK adalah bidang pendidikan, dimana pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses komunikasi dan informasi antara guru kepada siswa yang berisi informasi-informasi pendidikan, yang memiliki unsur-unsur pendidik sebagai sumber informasi, media sebagai sarana penyajian ide, gagasan dan materi pendidikan serta siswa itu sendiri (Rahman, 2016).

Seiring dengan perkembangan tersebut metode belajar pun banyak mengalami perkembangan, baik metode belajar secara personal ataupun proses belajar mengajar. Bentuk dari perkembangan teknologi informasi yang diterapkan di dunia pendidikan adalah website pembelajaran (Astini, 2020). Istilah website pembelajaran dapat diartikan sebagai jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lain. Pembelajaran menggunakan website memberikan sebuah inovasi yang mempunyai kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses belajar mengajar, dimana proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi dari guru yang terkesan membosankan tetapi bahan ajar dapat divisualisasikan dalam berbagai format dan bentuk yang lebih dinamis dan interaktif sehingga murid akan lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses belajar mengajar tersebut.

Pada saat ini banyak sekolah sudah menerapkan konsep pembelajaran menggunakan website dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun didalam kenyataannya masih banyak kendala yang dihadapinya terutama pada penggunaan media pembelajaran yang belum dapat dikemas sesuai dengan kebutuhannya dan sarana prasarana siswa yang belum memadai sehingga sulit jika dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis website secara penuh. Selanjutnya suatu hal yang perlu dipikirkan lebih lanjut adalah tentang bagaimana memecahkan masalah yang

muncul dari persoalan tersebut yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berbasis web. Web adalah suatu layanan di dalam jaringan internet yang berupa ruang informasi (Na et all, 2020). Kenyataan di lapangan, berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran kuesioner online yang dilakukan pada tanggal 8 Februari 2024 di SKB Kabupaten Buleleng, guru belum pernah memanfaatkan website yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan media sederhana dan buku paket dan menyampaikan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode ceramah. Berikut disajikan hasil observasi terhadap teknik dan metode yang dipakai guru dalam penyampaian materi dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Hasil Observasi Teknik dan Metode Penyampaian Guru Dalam Pembelajaran di SKB Kabupaten Buleleng

Berdasarkan Gambar 1 diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru di SKB Kabupaten Buleleng (sebanyak 75%) menyampaikan pembelajarannya di kelas dengan metode ceramah. Penggunaan media berbasis digital memperoleh prosentase paling rendah dengan rata-rata hanya 3%. Ini mengindikasikan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran belum mendapat perhatian serius dari guru. Berbagai hal yang dapat menyebabkan hal tersebut terjadi, salah satunya adalah terbatasnya keterampilan guru dalam mengembangkan media digital khususnya website pembelajaran.

METODE

Ada tiga metode yang diterapkan dalam pelatihan ini, yaitu metode presentasi, metode demonstrasi, dan metode praktik. Metode presentasi diterapkan dalam pengenalan perangkat lunak (software), kemanfaatannya, dan penerapannya, metode demonstrasi mengenai cara menggunakan program, dan

metode praktik dimana guru-guru mempraktikkan secara langsung pemanfaatan sumber belajar digital. Terdapat beberapa instrumen yang digunakan untuk memutuskan keberhasilan pelaksanaan pelatihan. Untuk memperjelas instrumen serta kriteria evaluasi yang dilakukan dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Instrumen dan kriteria keberhasilan pelatihan

No	Aspek Evaluasi	Teknik	Instrumen	Kriteria
1	Program	Kuisisioner	Angket	Kesesuaian Dengan Tujuan
2	Proses Pelaksanaan	Observasi	Daftar Hadir Peserta dan Lembar Observasi	1. Kehadiran lebih dari 85% 2. Aktivitas peserta dalam kegiatan tinggi Peserta dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik.
3	Hasil Pelaksanaan	Penugasan	Rubrik Penilaian	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pemanfaatan website pembelajaran bagi guru Pendidikan Non Formal di SKB Buleleng dibagi menjadi dua tahap kegiatan. Kegiatan pertama adalah pelatihan umum tentang teori dan konsep website pembelajaran yang dilaksanakan pada tanggal 2 September 2024. Pelatihan tersebut dilaksanakan secara luring yang mengambil tempat di ruang lab komputer SKB Kabupaten Buleleng. Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan yang dibuktikan dengan lengkapnya kehadiran peserta yang berjumlah 20 orang yang berasal dari SKB Kabupaten Buleleng. Berikut adalah dokumentasi pelatihan.



Gambar 2. Pembukaan Pelatihan di SKB

Kegiatan pertama adalah pelatihan umum tentang teori dan konsep. Dalam kegiatan tersebut, peserta diberikan pemahaman tentang konsep pemanfaatan website pembelajaran.



Gambar 3. Penyampaian Materi 1



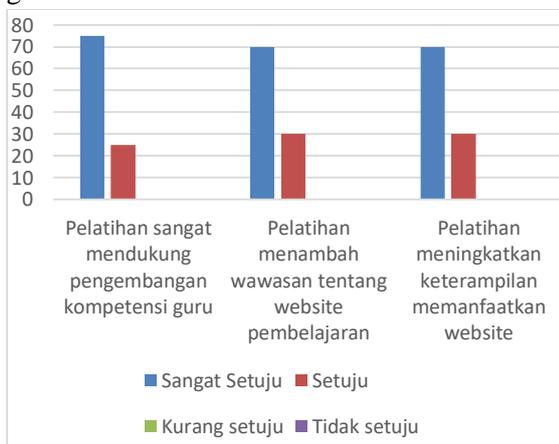
Gambar 4. Penyampaian Materi 2

Kegiatan kedua adalah berupa pendampingan yang dilaksanakan pada tanggal 9 September. Peserta sangat antusias mengikuti pendampingan yang dibuktikan dengan lengkapnya kehadiran peserta yang berjumlah 20 orang yang berasal SKB Kabupaten Buleleng. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk melatih memanfaatkan website pembelajaran yang telah dibuat oleh peserta pelatihan.



Gambar 5. Pendampingan Pemanfaatan Website Pembelajaran

Setelah pelatihan dan pendampingan dilakukan pengisian angket yang diisi secara online dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian isi pelatihan dengan pengembangan kompetensi guru.

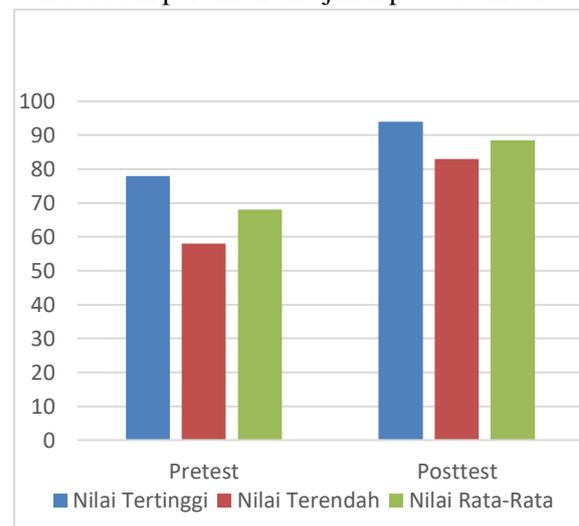


Gambar 6. Tanggapan Peserta Pelatihan

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pelatihan tentang pemanfaatan website pembelajaran sangat mendukung pengembangan kompetensi guru. Secara visual tanggapan peserta pelatihan disajikan pada Gambar 6

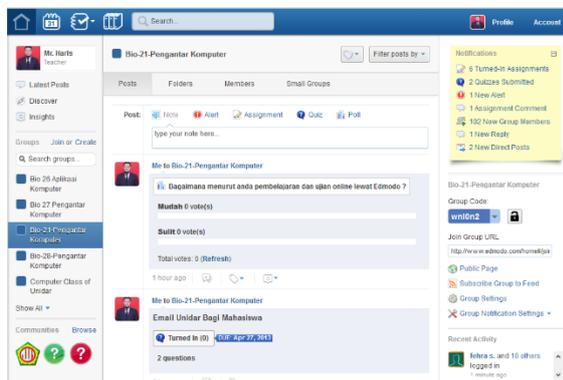
Berdasarkan grafik pada Gambar 6 menunjukkan bahwa 75% peserta sangat setuju bahwa pelatihan sangat mendukung pengembangan kompetensi guru dan 25% menyatakan setuju. Peserta juga menyatakan sangat setuju bahwa pelatihan menambah wawasan tentang pemanfaatan website pembelajaran sebanyak 70% dan menyatakan setuju sebanyak 30%. Kemudian dari aspek kontribusi terhadap keterampilan mengembangkan website pembelajaran menunjukkan bahwa sebanyak 70% peserta sangat setuju dan 30% peserta menyatakan setuju. Selain tanggapan secara kuantitatif, masukkan peserta juga dilakukan secara kualitatif. Salah satu orang peserta mengatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat bagi guru-guru dan perlu ditingkatkan lagi secara berkelanjutan.

Untuk mengetahui terjadinya peningkatan pengetahuan guru-guru tentang konsep website pembelajaran diterapkan teknik penilaian *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum pelatihan sedangkan *posttest* dilakukan setelah semua pelatihan dan pendampingan usai kepada 20 orang guru yang mengikuti pelatihan. Skor rata-rata *pretest* adalah 72 sedangkan skor rata-rata *posttest* adalah 91,5. Pada saat *pretest* skor terendah adalah 58 dan skor tertinggi adalah 78. Pada saat *posttest* skor tertinggi adalah 94 dan skor terendah adalah 83. Secara grafik, hasil dari *pretest* dan *posttest* sebelum dan sesudah pelatihan disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Hasil Pretest dan Postest Pelatihan

Keterampilan guru dalam memanfaatkan sumber belajar digital sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari kualitas website pembelajaran yang dihasilkan guru pasca pelatihan. Berdasarkan penilaian oleh anggota tim P2M bahwa rerata kualitas sumber belajar digital yang dimanfaatkan oleh guru berada pada kategori **baik** dengan skor 88,50. Dari desain isi materi pembelajaran sudah memperhatikan aspek kualitas informasi yang tercantum. Pemanfaatan website pembelajaran sudah mencirikan prinsip PEDATI (Pelajari Dalam Terapkan Evaluasi) Pada Gambar 7 merupakan salah satu hasil pemanfaatan website pembelajaran oleh peserta.



Gambar 7. Pemanfaatan website pembelajaran

SIMPULAN

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan sudah berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang diharapkan. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pendampingan yang dibuktikan dengan daftar hadir. Secara khusus dapat disimpulkan bahwa: Terjadi peningkatan pengetahuan guru Pendidikan Non Formal di SKB Kabupaten Buleleng tentang landasan teori dan konsep dalam pemanfaatan website pembelajaran yang dilihat dari perbedaan skor pre tes dan post tes. Keterampilan guru dalam memanfaatkan website pembelajaran sudah

baik. Hal ini dapat dilihat dari kualitas s website pembelajaran yang dihasilkan guru pasca pelatihan. Berdasarkan penilaian oleh anggota tim P2M bahwa rerata kualitas website pembelajaran yang dibuat oleh guru berada pada kategori baik. Dari desain isi materi pembelajaran sudah memperhatikan aspek kualitas informasi yang tercantum. Pemanfaatan sumber belajar digital sudah lebih mencirikan prinsip PEDATI (Pelajari Dalam Terapkan Evaluasi).

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, P. (2005). Pembuatan Website Sebagai Sarana Penyampaian Informasi Menggunakan PHP dan MySQL Study Kasus Yogya Tv Yogyakarta. STIMIK AMIKOM Yogyakarta.
- Afgani, M. W., Darmawijoyo, & Purwoko. (2008). Pengembangan media website pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 45-59.
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Lampuhyang*, 11(2), 13-25.
- Beard, J. & J. George. (2015). *The Principles of Beautiful Web Design*. United States America: Site Point.
- Choudhury, N. (2014). World wide web and its journey from web 1.0 to web 4.0. *International Journal of Computer Science and Information Technologies*, 5(6), 8096-8100.
- Dhany, S. (2009). Pembuatan Portal Internal Website Sekolah dengan Menggunakan Adobe Flex, PHP dan MySQL. Jakarta Selatan
- Herbowo. (2012). "Web Responsive Design Untuk Situs Berita Menggunakan Framework Codeigniter". Uneversitas Gunadarma. Jakarta Timur
- Kemendikbud. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Na, J. & Moon, J. W. (2020). Why do elementary school teachers look for science instructional materials on the website? (focusing on the website that support science teaching and learning). *Elementary Science Education*, 39(1), 69-83.
- Rahman, S., Munwar, W., & Berman, E. T. (2016). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis website pada proses pembelajaran produktif di SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(1), 137-145.
- Serevina, V., Raihanati, & Andriana, W. (2020). Development of website on general physics subject to increase analytical skills of students. *Journal of Physics*, 1481(2020), 1-10.
- Sholiq. (2006). *Pemodelan Sistem Informasi Berorientasi Objek dengan UML*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sklar, J. (2015). *Principle of Web Design*. Boston: Cengage Learning.
- Supriyanto, A. (2000). *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Widodo, P. (2011). *Menggunakan UML*. Bandung: Informatika Bandung
- Zaky, A. (2013). *Kiat Jitu Membuat Website Tanpa Modal*. Jakarta: Elex Media Komputindo.